

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN PREMI
DAN BEBAN KLAIM ASURANSI KESEHATAN
(STUDI KASUS PSAK NO. 28 PADA PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE
TAHUN 2012 - 2013)**

Rizki Eka Putra

Fakultas Ekonomi UNRIKA
Jalan Batu Aji Baru no 99 Batu Aji Batam
Email : rizkiekaputra@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine whether the accounting treatment of premium income and health insurance claims expense in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 28 about insurance at PT. Prudential Life Assurance. By the way do Recognition, Registration and Disclosure in premium income and the burden of claims contained in the Company and the treatment Statement of Financial Accounting Standards (SFAS).

The results of this study it was concluded that In Premium income in PT. Prudential Life Assurance accounting treatment of the recognition, recording and disclosure in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 28. And at the expense claim in PT. Prudential Life Assurance accounting treatment on the recognition and disclosure in accordance with Statement of Financial Akuntasni Standards (SFAS) 28 While the listing does not claim expenses in accordance with Statement of Financial Akuntasni Standards (SFAS) 28.

Keywords: Premium Income and Expense Claims

I. PENDAHULUAN

Peranan asuransi dalam masyarakat Indonesia sekarang ini semakin besar. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan asuransi di Indonesia dari tahun ke tahun mulai meningkat. Pertumbuhan industri asuransi umum maupun asuransi jiwa di Indonesia pada tahun 2013 sangat pesat. Selain penetrasi asuransi yang masih rendah, konsolidasi asuransi melalui merger dan akuisisi juga akan mendorong perkembangan industri ini. Prospek yang stabil terhadap sektor asuransi di Indonesia mengestimasi pertumbuhan pendapatan premi akan didorong oleh pertumbuhan masyarakat pada kelas menengah keatas maupun kelas menengah kebawah.

Melihat pada kenyataan bahwa asuransi mulai bertumbuh dan mengingat bahwa fungsi dari suatu perusahaan asuransi adalah memberikan suatu perlindungan terhadap risiko yang dihadapi oleh masyarakat dari kerugian yang bersifat finansial, maka dirasakan bahwa diperlukan adanya suatu standar khusus akuntansi bagi perusahaan asuransi semakin penting, agar perusahaan dapat secara baik menyajikan laporan keuangannya.

Namun pada perkembangan operasional perusahaan khususnya asuransi tidak lepas dari problematika pembayaran premi dan klaim nasabah sebagai bentuk pertanggungjawaban yang harus diberikan oleh perusahaan tersebut. Namun banyaknya

volume nasabah dan besar kecilnya nilai klaim dan premi yang harus dipertanggungjawabkan maka dianggap penting untuk dilakukan evaluasi tentang prinsip-prinsip Akuntansi khususnya yang diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 tentang asuransi kerugian. Hal ini penting untuk menjaga dan memberikan kepastian baik pada akuntabilitas perusahaan maupun menjamin kepastian premi dan klaim pada nasabah.

Menurut PSAK No. 28 Tahun 2012 bahwa asuransi kerugian pada hakikatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi resiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (transfer) resiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat. Digolongkan ke dalam asuransi kerugian antara lain Asuransi Kebakaran, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Rangka Kapal Laut, Asuransi Rangka Kapal Udara, Asuransi Rekayasa (*Engineering*) dan Asuransi Aneka seperti Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Pengiriman dan Penyimpanan Surat Berharga, dan lain-lain.

Sedangkan Menurut Undang-undang No. 2 Th. 1992 tentang Usaha Perasuransian Asuransi atau pertanggung-jawaban adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Adapun menurut Eldon S. Hendriksen (2000:374) dalam Teori Akuntansi menjelaskan bahwa pendapatan adalah:

“Pendapatan (revenue) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan”. Dan menurut Herman Darmawi (2004:27) pengertian asuransi kerugian adalah sebagai berikut: “Asuransi kerugian adalah asuransi yang hanya boleh menyelenggarakan usaha dalam bidang asuransi kerugian termasuk reasuransi, yaitu penanggulangan resiko atas harta kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum, serta program asuransi sosial.” Usaha asuransi kerugian mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha di bidang jasa pada umumnya. Karena usaha asuransi mengambil alih berbagai resiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat resiko apabila tidak dikelola dengan baik. Di samping itu perusahaan asuransi juga padat informasi dengan berbagai informasi yang harus diolah untuk pengambilan keputusan underwriting, keuangan dan lain-lain. Dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan (*bonafiditas*) perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya. Untuk itu usaha asuransi harus dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan resiko maupun dalam pengelolaan keuangan.

Dalam beberapa periode tahun, usaha asuransi secara nasional PT. Prudential Life Assurance mengalami pertumbuhan yang pesat dan salah satunya adalah PT. Prudential Life Assurance. Peningkatan pertumbuhan tersebut karena kecenderungan masyarakat untuk menjamin (asuransi) pada berbagai objek yang ada. Melonjaknya volume nasabah pada PT. Prudential Life Assurance berdampak pada tuntutan intensitas atau

aktifitas pekerjaan pada perusahaan ini, maka implikasinya tidak terlepas dari munculnya persoalan-persoalan seperti kesalahan perhitungan klaim asuransi, kekeliruan pencatatan akuntansi, perencanaan keuangan dan pelaporan serta pendapatan dan sebagainya. Dan dari tabel laporan keuangan diatas, pada Tahun 2012-2013 diatas, menunjukkan penurunan laba komprehensif. Hal tersebut tentu menjadi persoalan bagi PT. Prudential Life Assurance yang memungkinkan karena terjadi penurunan nasabah, peningkatan biaya operasional atau adanya kesalahan pencatatan.

Maka dari itu, dari permasalahan dan pendekatan teoritis yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian (evaluasi) atas implementasi PSAK No. 28 Tahun 2012 atas pengelolaan keuangan pada PT. Prudential Life Assurance, adapun pendekatan evaluasi dilakukan dengan membandingkan kesesuaian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 tentang Asuransi Kerugian yang kemudian dituangkan dalam judul penelitian

“Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi dan Beban Klaim Asuransi Kesehatan “ (Studi Kasus PSAK No. 28 Pada PT. Prudential Life Assurance Tahun 2012 - 2013)”.

Rumusan Masalah

1. Apakah perlakuan akuntansi pendapatan premi telah sesuai dengan PSAK No. 28 tentang asuransi kerugian pada PT. Prudential Life Assurance?
2. Apakah perlakuan akuntansi beban klaim asuransi kesehatan telah sesuai dengan PSAK No. 28 tentang asuransi kerugian pada PT. Prudential Life Assurance?

Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi pendapatan premi telah sesuai dengan PSAK No. 28 tentang asuransi kerugian

pada PT. Prudential Life Assurance.

2. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi beban klaim asuransi kesehatan telah sesuai dengan PSAK No. 28 tentang asuransi kerugian pada PT. Prudential Life Assurance.

II. LANDASAN TEORI

James M. Reeve, dkk (2009:9), akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Dan yang perlu diingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidak ada perusahaan.

Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan. Pengertian tentang pendapatan itu sendiri ada beberapa macam, berikut ini ada beberapa pandangan yang menegaskan arti konseptual dari pendapatan. Sebelum penulis lebih lanjut menelaah mengenai pengertian pendapatan, maka terlebih dahulu perlu diketahui mengenai konsep kesatuan usaha. Konsep kesatuan usaha menurut Zaki Baridwan (2004 : 8) adalah:

“Konsep ini menyatakan bahwa dalam akuntansi perusahaan dipandang sebagai suatu kesatuan usaha atau badan usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik dan

pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan”.

Berdasarkan konsep kesatuan usaha diatas, konsep tersebut mempunyai konsekuensi yaitu bahwa pendapatan dan laba harus dipandang sebagai kenaikan kekayaan perusahaan, sedangkan biaya dan rugi sebagai pengurang kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, Standar Akuntansi harus menyelesaikan pengertian pendapatan dan biaya dengan memendangnya sebagai perubahan kekayaan, bukan sebagai kenaikan atau penurunan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 mendefinisikan pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

Menurut Zaki Baridwan dalam Buku *Intermediate Accounting* merumuskan pengertian pendapatan adalah:

“Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama dan usaha” Sedangkan menurut M. Munandar (2000:16) yang mengemukakan bahwa pendapatan adalah:

“Suatu pertambahan assets yang mengakibatkan bertambahnya Owner’s Equity, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya, dan bukan pula merupakan pertambahan assets yang disebabkan karena bertambahnya liabilities”. Dan menurut Eldon S. Hendriksen (2000 : 374) dalam *Teori Akuntansi* menjelaskan bahwa pendapatan adalah:

“Pendapatan (*revenue*) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan”.

Sedangkan pengakuan pendapatan tujuan dari semua usaha pada akhirnya adalah untuk mendapatkan pendapatan yang bias meningkatkan nilai perusahaan. Secara umum, pendapatan diakui pada saat realisasinya atau sepanjang tahap (siklus) operasi.

Pada prinsipnya, asuransi kerugian adalah mekanisme proteksi atau perlindungan dari resiko kerugian keuangan dengan cara mengalihkan resiko kepada pihak lain. Berikut adalah beberapa definisi asuransi menurut beberapa sumber :

1. Menurut Kitab Undang - undang Hukum Dagang pasal 246 yaitu Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tak tentu.
2. Menurut Undang-undang No. 2 Tahun. 1992 tentang Usaha Perasuransian yaitu Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tang-

gung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

3. Menurut Paham Ekonomi yaitu Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan karena melalui asuransi dapat dihimpun dana besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, disamping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, serta asuransi bertujuan memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan (*financial loss*), yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (*fortuitious event*).

Menurut Prof. Ny. Emmy Pangaribuan Simanjuntak, S. H., asuransi itu mempunyai tujuan, pertama-tama ialah: mengalihkan segala resiko yang ditimbulkan peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan terjadi kepada orang lain yang mengambil resiko untuk mengganti kerugian. Pikiran yang terselip dalam hal ini ialah, bahwa lebih ringan dan mudah apabila yang menanggung resiko dari kekurangan nilai benda-benda itu beberapa orang daripada satu orang saja, dan akan memberikan suatu kepastian mengenai kestabilan dari nilai harta bendanya itu jika ia akan mengalihkan resiko itu kepada suatu perusahaan, dimana dia sendiri saja tidak berani menanggungnya.

Sebaliknya seperti yang dikemukakan oleh Mr. Dr. A. F. A. Volman bahwa orang-orang lain yang menerima resiko itu, yang disebut penanggung bukanlah semata-mata melakukan itu demi prikemusiaan saja dan bukanlah pula bahwa dengan tindakan itu kepentingan-kepentingan mereka jadi korban untuk membayar sejumlah uang

yang besar mengganti kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh peristiwa-peristiwa itu.

Para penanggung itu adalah lebih dapat menilai resiko itu dalam perusahaan mereka, daripada seseorang tertanggung yang berdiri sendiri, oleh karena itu biasanya didalam Praktek para penanggung asuransi yang sedemikian banyaknya, mempunyai dan mempelajari pengalaman-pengalaman mereka tentang penggantian kerugian yang bagaimana terhadap sesuatu resiko yang dapat memberikan suatu kesempatan yang layak untuk adanya keuntungan.

Pada prinsipnya, asuransi kerugian adalah mekanisme proteksi atau perlindungan dari resiko kerugian keuangan dengan cara mengalihkan resiko kepada pihak lain. Asuransi kerugian adalah suatu perjanjian asuransi yang berisikan ketentuan bahwa penanggung mengikatkan dirinya untuk melakukan prestasi berupa memberikan ganti kerugian kepada tertanggung seimbang dengan kerugian yang diderita oleh pihak yang tertanggung.

Asuransi kerugian adalah asuransi yang memberikan ganti rugi kepada tertanggung yang menderita kerugian barang atau benda miliknya, kerugian mana terjadi karena bencana atau bahaya terhadap mana pertanggungan ini diadakan, baik kerugian itu berupa : (1) Kehilangan nilai pakai (2) Kekurangan nilainya (3) Kehilangan keuntungan yang diharapkan oleh tertanggung

Penanggung tidak harus membayar ganti rugi kepada tertanggung kalau selama jangka waktu perjanjian obyektif pertanggungan tidak mengalami bencana atau bahaya yang dipertanggungjawabkan.

Manfaat Asuransi Kerugian atau istilahnya adalah *general insurance* yaitu asuransi yang akan mengganti kemungkinan kerugian yang terjadi pada harta benda dan juga seluruh aset Anda. Sebagai Gambaran adalah asuransi mobil, ke-

bakaran rumah atau toko, asuransi mesin-mesin, pabrik dan sebagainya.

Pada dasarnya asuransi memberikan manfaat bagi pihak tertanggung, antara lain:

1. Rasa aman dan perlindungan
Polis asuransi yang dimiliki oleh tertanggung akan memberikan rasa aman dari resiko atau kerugian yang mungkin timbul. Kalau resiko atau kerugian tersebut benar-benar terjadi, pihak tertanggung (*insured*) berhak atas nilai kerugian sebesar nilai polis atau ditentukan berdasarkan perjanjian antara tertanggung dan penanggung.
2. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil
Prinsip keadilan diperhitungkan dengan matang untuk menentukan nilai pertanggungan dan premi yang harus ditanggung oleh pemegang polis secara periodik dengan memperhatikan secara cermat faktor-faktor yang berpengaruh besar dalam asuransi tersebut. Untuk mendapatkan nilai pertanggungan, pihak penanggung sudah membuat kalkulasi yang tidak merugikan kedua belah pihak. Semakin besar nilai pertanggungan, semakin besar pula premi periodik yang harus dibayar oleh tertanggung.
3. Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.
4. Berfungsi sebagai tabungan dan sumber pendapatan
Premi yang dibayarkan setiap periode memiliki substansi yang sama dengan tabungan. Pihak penanggung juga memperhitungkan bunga atas premi yang dibayarkan dan juga bonus (sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak).
5. Alat penyebaran resiko
Resiko yang seharusnya ditanggung oleh tertanggung ikut dibebankan juga pada penanggung dengan imba-

lan sejumlah premi tertentu yang didasarkan atas nilai pertanggungan.

6. Membantu meningkatkan kegiatan usaha

Investasi yang dilakukan oleh para investor dibebani dengan resiko kerugian yang bisa diakibatkan oleh berbagai macam sebab (pencurian, kebakaran, kecelakaan, dan lain-lain).

Asuransi kerugian pada hakekatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi resiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (transfer) resiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat. Digolongkan ke dalam asuransi kerugian antara lain Asuransi Kebakaran, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Rangka Kapal Laut, Asuransi Rangka Kapal Udara, Asuransi Rekayasa (*Engineering*) dan Asuransi Aneka seperti Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Pengiriman dan Penyimpanan Surat Berharga, dan lain-lain.

Usaha asuransi kerugian mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha di bidang jasa pada umumnya. Karena usaha asuransi mengambil alihberbagai resiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat resiko apabila tidak dikelola dengan baik. Di samping itu perusahaan asuransi juga padat informasi dengan berbagai informasi yang harus diolah untuk pengambilan keputusan *underwriting*, keuangan dan lain-lain. Dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan (*bonafiditas*) perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya. Untuk itu usaha asuransi harus dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan risiko maupun dalam pengelolaan keuangan.

Kemajuan pesat industri asuransi di Indonesia sampai saat ini belum diimbangi dengan kemampuan dalam bidang akuntansinya, hal ini ditandai

dengan belum adanya keseragaman dalam peristilahan dan pelaksanaan. Sehubungan dengan berbagai hal tersebut di atas dipandang perlu adanya suatu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Akuntansi Asuransi yang berlaku umum khususnya di dalam usaha asuransi kerugian.

Di dalam prakteknya, perusahaan-perusahaan asuransi banyak dipengaruhi oleh peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan pemerintah yang kadang-kadang berbeda dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Ketentuan-ketentuan tersebut dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka perlindungan yang lebih luas dan menyeluruh bagi kepentingan tertanggung dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Akuntansi Asuransi Kerugian inidimaksudkan untuk menjembatani antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan lainnya dengan praktek akuntansi asuransi.

Pernyataan ini berpedoman pada Asumsi Dasar sebagaimana dicantumkan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Di samping itu standar ini disesuaikan pula dengan sifat dan karakteristik usaha asuransi yang tercermin di dalam peraturan-peraturan atau perundangan yang berlaku dalam bidang asuransi kerugian.

Pernyataan ini dimaksudkan untuk digunakan dalam penyajian laporan keuangan untuk pihak ekstern. Dalam hal ini dianggap bahwa semua pemakai laporan keuangan memerlukan pengklasifikasian dan pengukuran yang sama dalam pelaporan hasil-hasil keuangan perusahaan. Pemerintah sebagai pengawas dan pembina industri asuransi memerlukan informasi keuangan yang didasari serangkaian praktek akuntansi asuransi yang menekankan pada segi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pembahasan pada Pernyataan ini meliputi laporan keuangan,

pengungkapan dan penjelasan yang diperlukan, pendapatan dan beban, aktiva serta kewajiban. Struktur Laporan, laporan keuangan perusahaan asuransi kerugian disusun menurut Pernyataan ini, disesuaikan dengan praktek akuntansi berdasarkan peraturan atau perundangan yang berlaku, dalam rangka memenuhi kepentingan berbagai pihak.

Pengungkapan Kebijakan akuntansi yang penting (yang dianut perusahaan), harus disajikan tersendiri sebelum catatan atas laporan keuangan atau sebagai bagian dari catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan asuransi. Hal-hal khusus mengenai asuransi kerugian yang perlu diungkapkan dinyatakan di bawah ini.

Pendapatan underwriting adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pokok perusahaan asuransi. Komponen-komponen pendapatan underwriting (premi tanggungan sendiri) terdiri dari: Premi Bruto, dikurangi: Premi Reasuransi dan dikurangi atau ditambah: kenaikan atau penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan.

Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari tertanggung, agen, broker maupun dari perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi bruto yang berasal pertanggungan langsung (*direct business*) dinamakan premi langsung. Sedangkan premi yang berasal dari pertanggungan tidak langsung (*indirect business*), yaitu yang diterima dari perusahaan asuransi lain atau perusahaan reasuransi dinamakan premi tidak langsung. Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan *accrual basis* yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggungan. Pendapatan koasuransi diakui sebesar pangsa (*share*) premi yang akan diterima oleh perusahaan.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang dikeluarkan atau merupakan kewajiban kepada pihak reasurador berdasarkan treaty maupun non-treaty. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan premi yang bersangkutan. Premi reasuransi dalam laporan laba rugi dikurangkan langsung dari premi bruto.

Premi yang belum merupakan pendapatan diakui pada tanggal neraca. Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih dari premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

Perhitungan dari premi yang belum merupakan pendapatan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Dihitung secara agregatif tanpa memperhatikan tanggal penutupannya. Besarnya dihitung berdasarkan persentase (%) tertentu dari jumlah premi tanggungan sendiri, tiap jenis pertanggungan atau asuransi.
- b. Dihitung secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara prorata untuk tiap tahun yang bersangkutan.

Beban underwriting adalah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi untuk mendapatkan, memelihara dan menyelesaikan kerugian suatu pertanggungan.

Komponen-komponen beban underwriting terdiri dari Komisi tanggungan sendiri, Klaim tanggungan sendiri, Kenaikan atau penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri. Beban underwriting rupa-rupa.

Komisi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak agen atau broker atau perusahaan asuransi lain sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan, baik langsung maupun tidak langsung. Komisi tang-

gungan sendiri adalah selisih komisi yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan penutupan pertanggungan dengan komisi yang diterima dari reasurador. Diskon yang diberikan kepada tertanggung sehubungan dengan pertanggungan langsung diperlakukan sama dengan komisi. Komisi diakui dan dicatat sekaligus pada saat timbulnya kewajiban atau beban tersebut, tanpa memperhatikan jangka waktu pertanggungan.

Klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (*ceding company*) sehubungan dengan telah terjadinya kerugian. Bagian klaim yang diterima dari reasurador merupakan salah satu bentuk "pemulihan klaim" (*claim recovery*). Beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (*ceding company*) yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung.

Beban klaim lainnya (survei klaim dan lain-lain) diakui dan dicatat pada saat dikeluarkannya beban tersebut dan diperlakukan sebagai bagian dari beban klaim. Dalam hal ganti rugi belum dapat ditentukan secara definitif, maka pengakuan beban klaim adalah sebesar kewajiban yang diperkirakan (estimasi) dan dibukukan sebagai estimasi klaim tanggungan sendiri. Beban survei klaim dan lain-lain serta penggantian klaim dari hak subrogasi diakui dan dilaporkan sebagai penambah atau pengurang klaim. Klaim tanggungan sendiri adalah selisih antara klaim yang dibayarkan dengan klaim yang diterima perusahaan asuransi dari reasurador.

Pemulihan (*recovery*) klaim setelah dikurangi beban pemulihan dan bagian reasurador atau retrosesioner diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi. Barang-barang eks klaim (*scraps*) diakui dan dibukukan pada saat realisasi penjualannya.

Estimasi klaim tanggungan sendiri diakui dan dicatat sekaligus pada akhir tahun sebesar jumlah taksiran ganti rugi yang belum diselesaikan. Dalam pengertian ganti rugi yang belum diselesaikan termasuk klaim-klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (*Incurred But Not Reported*) IBNR. Saat membukukan estimasi klaim tanggungan sendiri yang baru, bersamaan dengan pencairan kembali estimasi klaim tanggungan sendiri yang lalu. Antara jumlah estimasi klaim tanggungan sendiri yang dibentuk baru dan yang dicairkan terdapat selisih yang disebut kenaikan atau penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri. Jumlah kenaikan kewajiban teknis tersebut merupakan beban laba atau rugi tahun berjalan.

Beban underwriting rupa-rupa diakui langsung pada saat timbulnya beban-beban yang bersangkutan setelah dikurangi dengan hasil yang diperoleh sehubungan dengan beban tersebut, yang diakui pada saat diperolehnya hasil tersebut.

Istilah beban dapat dinyatakan sebagai pengeluaran yang secara langsung atau tidak langsung di dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat keekonomian untuk masa berikutnya.

Yang dimaksud dengan beban adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa.

Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang underwriting dan piutang non underwriting (piutang lain-lain). Piutang underwriting terdiri dari piutang premi dan piutang reasuransi.

Piutang premi meliputi, tagihan premi kepada tertanggung atau agen atau broker, dan perusahaan asuransi (*ceding company*) sebagai akibat adanya transaksi asuransi.

Piutang dicatat sebesar jumlah nominalnya dikurangi dengan taksiran

jumlah yang tidak dapat diterima (piutang ragu-ragu). Dalam hal perusahaan memberikan diskon premi kepada tertanggung, maka diskon tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya. Piutang reasuransi timbul dari kompensasi hutang-piutang kepada reasurador sehubungan dengan kewajiban membayar premi reasuransi setelah dikurangi komisi dan klaim reasuransi. Dalam hal terdapat uang muka pembayaran klaim dari atau kepihak reasurador (*cash loss*), maka jumlah tersebut langsung dikurangkan atau ditambahkan pada piutang reasuransi. Saldo kredit piutang reasuransi harus disajikan dalam kelompok hutang sebagai hutang reasuransi.

Perlakuan akun-akun kewajiban pada perusahaan asuransi kerugian mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Hutang klaim adalah hutang yang timbul sehubungan dengan adanya persetujuan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung atau perusahaan asuransi (*ceding company*) yang belum dibayar oleh perusahaan. Hutang klaim diakui dan dicatat pada saat klaim disetujui untuk dibayar (*claim settled*). Dalam hal perusahaan membayar uang muka klaim langsung dikompensasikan dengan hutang klaim yang bersangkutan.

Hutang reasuransi adalah hutang kepada reasurador yang timbul sehubungan dengan kewajiban membayar premi reasuransi setelah dikurangi dengan komisi reasuransi dan klaim reasuransi. Saldo debet hutang reasuransi harus disajikan pada kelompok aktiva sebagai piutang reasuransi.

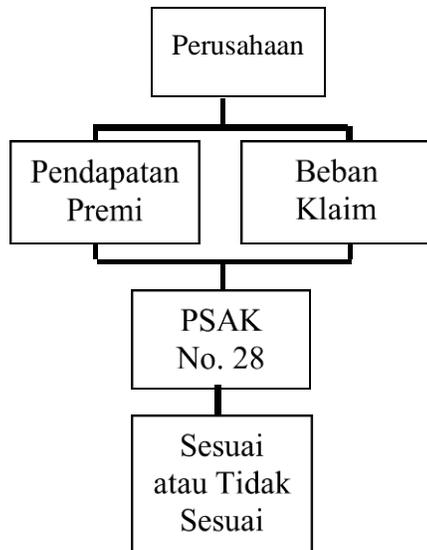
Hutang komisi adalah hutang yang timbul sehubungan dengan terjadinya penutupan asuransi. Hutang komisi yang disajikan dalam neraca adalah hutang komisi yang merupakan kewajiban kepada agen dan broker.

Premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium*), diakui

dandicatat pada tanggal neraca yang besarnya ditetapkan berdasarkan estimasi sesuai dengan metode yang digunakan.

Estimasi klaim tanggungan sendiri diakui dan dicatat pada tanggal neraca yang besarnya berdasarkan estimasi jumlah kerugian yang menjadi kewajiban perusahaan.

Kerangka Berpikir



Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari PT. Prudential Life Assurance yang bertempat di Harbour Bay Jl. Duyung Komp. Citra Supermall Blok. C No.7-8 Batu Ampar - Batam. Telp: 0778 – 741 5091 Fax: 0778 – 741 5090.

Teknik Pengambilan Sampel yaitu Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:115). Maka sampel yang dilakukan adalah diselaraskan pada objek penelitian yakni PT. Prudential Life Assurance Batam yang membidangi bagian Bagian

Finansial, Bagian Kasir dan Bagian Tagihan.

Metode dan Jenis Pengumpulan Data yaitu Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus yang memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena, untuk memungkinkan studi dilakukan secara mendalam untuk menjadi pertimbangan penelitian model ini. Ciri lain deskriptif kualitatif pada studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang penting, dan dilakukan pada suatu organisasi perusahaan. Informasi yang didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) Studi Pustaka (*literature study*) Data diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisa masalah. (2) Studi Lapangan (*field study*) Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dan gambaran permasalahan yang sesungguhnya terjadi di dalam perusahaan. Terdapat empat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang terdiri dari : A. Kuesioner yaitu alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Metode ini digunakan untuk pengambilan data dengan model tertutup. B. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab yang akan dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian agar data yang diperoleh dapat relevan dengan

permasalahan yang ada dalam perusahaan. C. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui kegiatannya. D. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan-laporan dan catatan yang ada di perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi data tentang struktur organisasi perusahaan, deskripsi jabatan dari Perusahaan.

Sedangkan jenis data yang dikumpulkan meliputi: (1) Data Kualitatif yaitu Jenis data ini digunakan kebanyakan penelitian kualitatif, deskriptif, penelitian historis, dan penelitian filosofi. Data ini dalam bentuk uraian-uraian bahkan berupa cerita pendek. Pada beberapa data tertentu dapat menunjukkan perbedaan dalam jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya. Seperti amat cantik, cantik, kurang cantik, tidak cantik, atau seperti tahu, lupa, tidak tahu dan sebagainya. (2) Data Kasus yaitu menjelaskan kasus-kasus tertentu dan tidak bertujuan mengeneralisasi atau menguji atau memungkinkan data yang mendalam dan komprehensif pada mengekspresikan suatu objek penelitian.

Teknik Analisis Data sebagai berikut: (1) Analisis kualitatif yaitu Menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data dilapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Model tahapan induktif sebagai berikut: a). Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada b).Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh c).Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi d).Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi e).Menarik kesimpulan-kesimpulan umum

f).Menjelaskan teori. (2) *Focus Group Discussion* Untuk menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna inter subjektif yang sulit dimaknakan sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh ketidak tahuan peneliti terhadap makna sesungguhnya dari orang-orang di sekitar sebuah fenomena yang sedang diteliti serta sejauh mungkin peneliti menghindari diri dari dorongan subjektivitas peneliti tersebut. (3) Triangulasi Teori yaitu dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data lain dengan maksud untuk membandingkannya, Apabila peneliti gagal menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti telah mendapat bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian peneliti sudah tinggi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prudential plc berdiri pada 30 Mei 1848 di Hatton Garden, London, Inggris. Perusahaan ini didirikan dengan nama “Prudential Mutual Assurance Investment and Loan Association” dengan core bisnis asuransi jiwa dan pinjaman bagi kelas ekonomi menengah di Inggris saat itu.

Prudential Life Assurance Indonesia didirikan pada tahun 1995 yang memiliki moto “*Always Listening, Always Understanding*” yang artinya selalu mendengarkan, selalu memahami. **Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia)** merupakan bagian dari Prudential plc. Sebagai bagian dari Grup

yang berpengalaman lebih dari 165 tahun di industry asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komit menentuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Sejak meluncurkan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (*unit link*) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia merupakan pemimpin pasar untuk produk tersebut di Indonesia. Di samping itu, Prudential Indonesia juga menyediakan berbagai produk yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan para nasabahnya di Indonesia.

Sampai 30 Juni 2014, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,3 juta nasabah melalui lebih dari 200.000 tenaga pemasar di 371 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh nusantara (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam, dan Bali).

Visi Perusahaan adalah Menjadi Perusahaan nomor 1 di Asia, dalam hal pelayanan nasabah, dalam memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham, dalam memperkerjakan orang-orang terbaik.

Misi Perusahaan adalah Menjadi perusahaan Jasa Keuangan Ritel terbaik di Indonesia, melampaui pengharapan para nasabah, tenaga pemasaran, staff dan pemegang saham dengan memberikan pelayanan sempurna, produk berkualitas, tenaga pemasaran profesional yang berkomitmen tinggi serta menghasilkan pendapatan investasi yang menguntungkan.

1. Pendapatan Premi

A. Pengakuan yaitu PT. Prudential Life Assurance mengakui pendapatan underwriting sebagai pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pokok perusahaan asuransi, yang meliputi premi tanggungan sendiri seperti Premi

Bruto. Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari tertanggung, agen, broker maupundari perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Sedangkan premi yang berasal dari pertanggungan tidak langsung yaitu yang diterima dari perusahaan asuransi lain atau perusahaan reasuransi dinamakan premi tidak langsung. Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan *accrual basis* yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggungan. Pendapatan koasuransi diakui sebesar pangsa (*share*) premi yang akan diterima oleh perusahaan. Sedangkan Premi Reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan premi yang bersangkutan. Premi reasuransi dalam laporan laba rugi dikurangkan langsung dari premi bruto.

Perhitungan dari premi yang belum merupakan pendapatan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: (a) Dihitung secara agregatif tanpa memperhatikan tanggal penutupannya. Besarnya dihitung berdasarkan persentase (%) tertentu dari jumlah premi tanggungan sendiri, tiap jenis pertanggungan atau asuransi. (b) Dihitung secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara prorata untuk tiap tahun yang bersangkutan.

B. Pencatatan yaitu Berdasarkan analisa laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance bahwa pendapatan premi yang diterima dan dikeluarkan dapat mempengaruhi naik turunnya investasi pada perusahaan. Maka dari itu perusahaan melakukan pencatatan, seperti Dimana kas dan pendapatan akan bertambah jika adanya transaksi pembayaran premi.

Kas Rp xxxxx

-Pendapatan Rp xxxxx

Sedangkan menurut PSAK No. 28 bahwa kebijakan akuntansi yang penting

(yang dianut perusahaan), harus disajikan tersendiri sebelum catatan atas laporan keuangan atau sebagai bagian dari catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan asuransi.

Informasi tentang dasar pendapatan premi pada penyusunan laporan keuangan asuransi dan kebijakan perhitungan laporan keuangan yang dipilih dan ditetapkan oleh PT. Prudential Life Assurance, dan informasi pendapatan premi yang tidak disajikan dalam PSAK tetapi disajikan di laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance, serta Informasi tambahan tentang pendapatan premi yang tidak disajikan dalam PSAK tetapi diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance. Seperti: A) Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa pendapatan premi yang diterima dimasa depan dapat menambahkan kas pada perusahaan. B) Kewajiban diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran biaya akuisisi yang akan dikeluarkan di 5 tahun pertama dapat mengurangi jumlah investasi nasabah. C) Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika pendapatan premi yang diterima dapat menambahkan kas pada perusahaan dan pengeluaran biaya akuisisi yang dikeluarkan akan mengurangi jumlah investasi.

C. Pengungkapan yaitu Pada laporan laba rugi pada PT. Prudential Life Assurance terdiri dari komponen-komponen pada laporan laba rugi perusahaan asuransi kerugian diperinci sebagai berikut Premi Bruto yang Dikurangi, Premi Reasuransi – Dikurangi atau Ditambah Kenaikan atau Penurunan Premi yang Belum merupakan Pendapatan. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pendapatan Premi

No.	URAIAN	2013	2012
	PENDAPATAN		
1	Pendapatan Premi		
	a. Premi Bruto	21.061.760	18.136.902
	b. Premi Reasuransi	(859.587)	(640.343)
	c. Penurunan (Kenaikan) CAPYBMP ¹⁾	(1.951)	113
2	Jumlah Pendapatan Premi	20.200.222	17.496.672
3	Hasil Investasi	(395.039)	3.527.307
4	Jumlah Pendapatan	19.805.183	21.023.979

Pengungkapan-pengungkapan pada PT. Prudential terdiri dari sebagai berikut:

a). Investasi:

Tabel 4.2 Investasi

A. ASET		
I. INVESTASI		
1 Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito	3.779.343	3.476.828
2 Saham	-	-
3 Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi	265.345	201.466
4 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	1.763.710	1.473.071
5 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara Selain Negara RI	-	-

b). Hutang:

Tabel 4.3 Hutang

B. LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
III. Utang			
27 Utang Klaim	193.550	151.023	151.023
28 Utang Kosuransi	-	-	-
29 Utang Reasuransi	135.038	101.911	101.911
30 Utang Komisi	737.410	712.316	712.316
31 Utang Pajak	33.323	90.645	90.645
32 Biaya yang Masih Harus Dibayar	617.588	577.303	577.303
33 Utang Lain	1.478.328	541.445	797.411
Jumlah Utang	3.195.237	2.174.643	2.430.009

c). Cadangan Premi:

Tabel 4.4 Cadangan Premi

IV. Cadangan Teknis			
34 Cadangan Premi	44.602.300	1.040.824	33.316.612
35 Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	9.675	10.268	10.268
36 Cadangan Klaim	1.218.992	943.541	943.541
Jumlah Cadangan Teknis	45.830.967	1.994.633	34.270.421
Jumlah Liabilitas	49.026.204	4.169.276	36.701.030

2. Beban Klaim

A. Pengakuan yaitu Informasi tentang dasar pembayaran beban klaim yang dikeluarkan dan tidak dikeluarkan pada penyusunan laporan keuangan

asuransi yang ditetapkan oleh PT. Prudential Life Assurance, Informasi pembayaran beban klaim yang tidak disajikan dalam PSAK tetapi disajikan di laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance dan Informasi tambahan tentang pembayaran beban klaim yang tidak disajikan dalam PSAK tetapi diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance.

Klaim merupakan ganti rugi yang dibayarkan PT. Prudential Life Assurance sebagai wujud kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan, karena terjadinya kerugian. Beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi. Namun mekanisme beban klaim pada PT. Prudential Life Assurance diakui dan dicatat pada saat dikeluarkannya beban tersebut dan diperlakukan sebagai bagian dari beban klaim. Pengakuan beban klaim adalah sebesar kewajiban yang diperkirakan (estimasi) dan dibukukan sebagai estimasi klaim tanggungan sendiri. Beban survei klaim dan lain-lain serta penggantian klaim dari hak subrogasi diakui dan dilaporkan sebagai penambah atau pengurang klaim. Klaim tanggungan sendiri adalah selisih antara klaim yang dibayarkan dengan klaim yang diterima perusahaan asuransi dari reasuradur.

B. Pencatatan yaitu Berdasarkan analisa laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance bahwa beban klaim yang diterima dan dikeluarkan dapat mempengaruhi kas perusahaan. Maka dari itu perusahaan melakukan pencatatan seperti tingkat Solvabilitas dilakukan sebagai pencatatan aset dicatat sebesar beban klaim yang dikeluarkan oleh perusahaan, kewajiban dicatat sebesar beban klaim yang tidak dikeluarkan oleh perusahaan.

Sementara beban Klaim Asuransi, merupakan kontribusi Bruto dalam pencatatan beban klaim asuransi belum termasuk dalam banyaknya biaya klaim yang dikeluarkan perusahaan. Kontribusi

Netto dalam pencatatan beban klaim asuransi sudah termasuk dalam banyaknya biayaklaim yang harus dikeluarkan.

C. Pengungkapan yaitu Pada laporan laba rugi pada PT. Prudential Life Assurance terdiri dari komponen-komponen pada seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Beban Klaim

5	Beban Klaim dan Manfaat		
	a. Klaim dan Manfaat Dibayar	7.133.768	5.766.172
	b. Klaim Reasuransi	(510.463)	(353.546)
	c. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Premi dan Cadangan Klaim	3.361.736	6.941.129
6	Jumlah Beban Klaim dan Manfaat	9.985.041	12.353.755
7	Beban Komisi	4.312.341	3.536.990
8	Beban Pemasaran	1.225.037	984.510
9	Beban Umum dan Administrasi	1.062.774	816.130
10	Beban Lainnya	10.574	49.638
11	Jumlah Beban	16.595.767	17.741.023
12	LABA SEBELUM PAJAK	3.209.416	3.282.956
13	Pajak Penghasilan	(1.081.977)	(836.078)
14	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	2.127.439	2.446.878

Maksud dari tidak sesuai pada pencatatan beban klaim diatas bahwa, untuk perkiraan-perkiraan di PT. Prudential Life Assurance diakui pada saat nasabah memberikan premi awal untuk menjadi tertanggung. Seperti nasabah menandatangani SPAJ (Surat Pengajuan Asuransi Jiwa) dan disinilah terjadinya pengakuan klaim. Dimana premi nasabah tersebut merupakan pembayaran untuk biaya awal, biaya asuransi, biaya administrasi. Menurut PSAK Beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (*ceding company*) yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung. Sedangkan dari analisa laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance bahwa beban klaim yang diterima dan dikeluarkan dapat mempengaruhi kas

perusahaan. Maka dari itu perusahaan melakukan pencatatan seperti tingkat Solvabilitas dilakukan sebagai pencatatan aset dicatat sebesar beban klaim yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, kewajiban dicatat sebesar beban klaim yang tidak dikeluarkan oleh perusahaan.

Jadi maksud dari tidak sesuai PSAK disini bahwa klaim dicatat tidak hanya pada saat terjadinya transaksi klaim oleh nasabah tapi pada saat penerimaan kas dalam pengakuan klaim. Artinya bahwa pencatatan klaim tidak sepenuhnya berdasarkan pada PSAK karena perusahaan melakukan pencatatan seperti pada ukuran Solvabilitas secara langsung, tidak dilakukan pencatatan jika terjadi klaim asuransi oleh Nasabah mengikat kontrak asuransi.

V. KESIMPULAN

1. Pada pendapatan Premi di PT. Prudential Life Assurance perlakuan akuntansinya dari sisi pengakuan, pencatatan dan pengungkapan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28.

2. PT. Prudential Life Assurance dari sisi Beban Klaim, perlakuan akuntansinya pada pengakuan dan pengungkapan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28 Sedangkan pencatatan beban klaim tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi (2004). *Brand Equity Ten: Strategi Memimpin Pasar*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Djojosoedarso, Soeisno (2000). *Prinsip-prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi*. Jakarta : Salemba 4
- Eldon S. Hendriksen (2000). *Teori Akuntansi*, (terjemahan), Alih Bahasa. Wimliyono, Edisi 4. Jakarta: Erlangga.

- Ikatan Akuntan Indonesia (2002), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat,
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang. Cetakan IV. Citra Umbara, Bandung. 2010
- M. Munandar (2000). *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian
- Reeva, James M, dkk (2009), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Batam: Alfabeta.
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*, edisi kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.